

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan secara sengaja dan merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Proses belajar mengajar memiliki makna dan juga pengertian yang lebih luar daripada pengertian mengajar. Pada proses belajar mengajar terdapat adanya satu-kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Dalam kegiatan ini terjalin sebuah interaksi yang saling menunjang. Belajar mengajar ialah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa.<sup>1</sup>

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berisi tentang pendidikan mengatakan:

Pendidikan Mengandung makna bahwa pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan dan melahirkan manusia sebagai peserta didik dalam suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spriritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri sebagai manusia kepribadian, kecerdasan, keterampilan, akhlak mulia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 1

<sup>2</sup>Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan Dan Pengajaran: Strategi Pembelajar Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2018), h. 10.

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat I yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Pengertian pendidikan, bab I, I (I) Undang-undang Sisdiknas no 20/2003).<sup>3</sup>

Dengan demikian, pembaharuan di dalam pendidikan harus selalu dilakukan agar meningkatkan kualitas pendidikan dalam bangsa. Seorang guru dituntut selalu belajar meningkatkan kualitas dirinya, dikarenakan pada zaman yang sudah berkembang pesat siswa mendapat informasi dari berbagai sumber sehingga dapat menyebabkan siswa lebih cerdas dan kritis.

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk mendapat suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>4</sup> Menurut Ernest R. Hilgard di dalam buku Rohmalina Wahhab belajar adalah proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian dapat menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang timbul oleh lainnya. Jadi, dapat diambil kesimpulan dari pengertian belajar di atas ialah belajar merupakan semua aktifitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga dapat menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum belajar dengan sesudah belajar.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Rusmini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), h. 2.

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 13.

<sup>5</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), h. 18.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan di sekolah yaitu, kurikulum, guru, metode pengajaran, fasilitas, lingkungan dan siswa itu sendiri. Lingkungan sekolah diusahakan dapat senyaman mungkin di sekolah, karena hal ini dapat membantu konsentrasi siswa menjadi lebih baik.<sup>6</sup> Lingkungan adalah bagian dari kehidupan siswa, dalam lingkungan siswa hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang bisa disebut dengan ekosistem. Siswa tidak dapat menghindari diri dari lingkungan alam maupun lingkungan sosial budaya.<sup>7</sup> Terdapat tiga lingkungan utama dalam suatu pendidikan yaitu Keluarga (pendidikan yang berlangsung di keluarga merupakan pendidikan yang bersifat alamiah dan wajar serta disebut pendidikan informal), sekolah (pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang secara sengaja di buat dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang berkesinambungan, sehingga di sebut pendidikan formal), dan masyarakat (pendidikan lingkungan masyarakat tidak ada persyaratan berjenjang dan berkesinambungan dengan aturan aturan yang lebih longgar sehingga disebut dengan pendidikan non formal.<sup>8</sup>

Sedangkan lingkungan alam dibedakan menjadi dua komponen yaitu Abiotik atau benda mati dan Biotik atau benda hidup. Komponen abiotik merupakan faktor luar yang ditimbulkan oleh komponen benda mati meliputi tanah, air, udara, bahan kimia, polutan dan lain-lain. komponen Biotik adalah

---

<sup>6</sup>Sudarwan Danim Dkk, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektf baru)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 163.

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarrah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 176.

<sup>8</sup> Sudarwan Danim Dkk, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektf baru..)*, h. 163-164.

segala jenis faktor luar yang ditumbulkan atau disebabkan oleh organisme hidup dalam hal ini seperti tanaman, hewan, manusia, mikroorganisme seperti bakteri, jamur, parasit dan virus.<sup>9</sup>

Dalam al-Qur'an tidak dikemukakan penjelasan mengenai lingkungan pendidikan, kecuali lingkungan pendidikan yang terdapat dalam praktik sejarah yang digunakan sebagai tempat terselenggaranya pendidikan, seperti masjid, rumah, dan lain-lain. meskipun lingkungan seperti itu tidak disinggung secara langsung dalam al-Qur'an, akan tetapi al-Qur'an juga menyinggung dan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai tempat sesuatu. Seperti dalam menggambarkan tentang tempat tinggal manusia pada umumnya, dikenal istilah *al-Qaryah* yang diulang dalam al-Qur'an sebanyak 52 kali yang dihubungkan dengan tingkah laku penduduknya.<sup>10</sup> Sebagian ada yang dihubungkan dengan pendudukannya yang berbuat durhaka lalu mendapat siksa dari Allah SWT, diantaranya terdapat dalam QS. al-A'raf /7: 4 sebagai berikut:

وَكَمْ مِّنْ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا فَجَاءَهَا بَأْسُنَا بَيِّنًا أَوْ هُمْ قَائِلُونَ ۚ

Ayat ini merupakan peringatan kepada setiap orang yang mengambil bimbingan yang bertentangan dengan bimbingan Allah, dengan jalan mengingatkan bahwa kamu sedikit sekali mengambil pelajaran, padahal betapa banyaknya negeri yang kukuh dan kuat yang telah Kami tetapkan untuk kami binasakan bersama penghuni dan apa yang ditampungnya akibat kedurhakaan

---

<sup>9</sup> Yoga Priastomo dkk, *Ekologi Lingkungan*, (n.p: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 5.

<sup>10</sup> Hasbullah, "Lingkungan Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Hadist", Dalam *Jurnal Tarbawi: Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 01, Juni 2018, h. 15-16.

mereka mengikuti bimbingan yang bertentangan dengan bimbingan Kami, maka akhirnya datanglah siksaan kami menimpanya dan menimpa penduduknya yang durhaka secara tiba-tiba.

Kata (كَمْ) *Kam* secara harfiah berarti “berapa”. Ia adalah suatu pertanyaan menyangkut bilangan atau jumlah sesuatu. Kalau sesuatu ditanyakan jumlahnya ia dapat berarti “banyak” dari sini, kata tersebut bila digunakan oleh al-Qur’an, seringkali dipahami dalam arti “banyak”.

Kata (قَرْيَةٍ) *Qoryah* diartikan sebagai “negeri”. Negeri juga bisa diartikan sebagai lingkungan. Dalam ayat tersebut Allah musnahkan beberapa negeri karena pendudukannya berbuat durhaka. Artinya, lingkungan mereka yang berbuat durhaka kepada Allah, maka Allah binasakan mereka.

Ayat diatas menyatakan bahwa yang dihancurkan Allah adalah negeri-negeri. Sementara ulama memahaminya dalam arti penduduk yang berada di negeri itu. Dapat juga dipahami bahwa yang dihancurkannya adalah negeri itu sehingga tentu saja termasuk didalamnya seluruh penghuninya.<sup>11</sup>

Sebagian dihubungkan pula dengan penduduknya yang berbuat baik sehingga menimbulkan suasana yang aman dan damai, seperti yang dijelaskan dalam QS. an-Nahl [16]: 112 sebagai berikut:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَقَهَا اللَّهُ لِيَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ۝ ١١٢

---

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an)* Volume 4, (Jakarta: Lentera Hati, 2002 ), h. 12-14.

Ayat ini bagaikan berkata: ingatkanlah mereka tentang dahsyatnya hari dimana setiap jiwa datang untuk membela dirinya. Siksa yang akan mereka peroleh didunia adalah seperti yang dialami oleh penduduk suatu negeri yang tadinya aman tentran dan seterusnya. Demikian lebih kurang Ibn ‘Asyur yang selanjutnya berkata, “ Boleh jadi yang merupakan mitra bicara pada ayat ini adalah kaum muslimin yang berhijrah ke Habasyah setelah sebelumnya mereka dianiaya ke Mekkah. Mereka dihibur serta dianjurkan bersyukur karena dengan hijrah itu mereka diselamatkan Allah dari bencana yang menimpa penduduk kota Mekkah.”

Kata (نعم) *an’um* adalah bentuk jamak dari kata *ni’mah*, yakni anugrah Allah SWT. Bentuk jamak kata ini diistilahkan dalam ilmu tata bahasa Arab dengan *jama’qillah* (jamak yang mengandung makna sedikit). Ini berbeda dengan kata (نعمة) *ni’am* yang juga merupakan bentuk jamak dari kata *ni’mah*. Penggunaan kata ini mengisyaratkan bahwa anugrah Allah SWT yang mereka peroleh itu sedikit jika dibandingkan dengan apa yang di sisi Allah.<sup>12</sup>

Dalam ayat-ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses sampai dengan tujuan akhir dan berperan penting sebagai tempat kegiatan bagi manusia baik kegiatan duniawi maupun kegiatan ukhrawi, termasuk di dalamnya adalah kegiatan proses pembelajaran yang

---

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an)* Volume 6, (Jakarta: Lentera Hati, 2002 ), h. 1753-755.

dilakukan oleh pendidikan seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, majlis ta'lim dan sebagainya.<sup>13</sup>

Lingkungan merupakan suatu yang terdapat di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan sekolah diusahakan dapat senyaman mungkin pada tiap-tiap sekolah, dikarenakan hal ini dapat membantu konsentrasi siswa sehingga menjadi lebih baik. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang dapat menantang serta merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman serta kepuasan mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>14</sup> Jadi, lingkungan belajar suatu hal yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat kosakata “Konsentrasi” yang diartikan sebagai upaya pemusatan perhatian atau pemikiran pada satu hal. Konsentrasi kemudian dapat dipahami sebagai pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu masalah atau objek. Perhatian itu sendiri ialah pemulihan rangsangan yang datang melalui lingkungan. Perhatian merupakan keaktifan dari jiwa yang diarahkan kepada suatu objek di dalam maupun di luar. Dalam belajar sangat diperlukan konsentrasi dalam memperwujudkan perhatian pusat. Pemusatan perhatian bertuju pada suatu objek tertentu dengan mengabaikan masalah-masalah lain yang tak diperlukan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Hasbullah, “Lingkungan Pendidikan Dalam....”, h. 16.

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 29.

<sup>15</sup> Anggota IKAPI, *Rahasia Sukses Belajar*, ( Jakarta: Rineka cipta, 2002), h. 15.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah Konsentrasi (pemusatan perhatian) merupakan pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu masalah atau objek dengan mengosongkan pikiran dari hal-hal lain, yang dapat dianggap mengganggu.<sup>16</sup> Menurut Dimiyati dan Mudjiono konsentrasi belajar merupakan pemusatan perhatian pada pelajaran. Pemusatan pelajar itu tertuju pada isi bahan belajar juga proses memperolehnya.<sup>17</sup> Pada dasarnya konsentrasi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan kemampuan, pikiran, perasaan. Jadi konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap objek yang diperhatikan oleh siswa dan merupakan sebuah pemusatan perhatian pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari. Dan proses konsentrasi dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil peninjauan awal peneliti ke MA Miftahul Ulum diketahui proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fikih yaitu; permasalahan saat proses belajar berlangsung adalah siswa tidak fokus pada mata pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru di hadapan kelas. Konsentrasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti, siswa yang memang pada dasarnya sudah malas belajar dan tidak memperhatikan materi yang sedang diterangkan oleh guru, siswa mudah mengantuk saat proses belajar mengajar berlangsung. Dan dari faktor eksternalnya ialah dari lingkungan belajar di sekolah, seperti keadaan tanah di MA Miftahul

---

<sup>16</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, h. 97.

<sup>17</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.239.

Ulum yang cenderung becek saat di guyur hujan yang dapat menyebabkan siswa tidak semangat dalam belajar dan kondisi udara di MA Miftahul Ulum yang cenderung sejuk di pagi hari. Faktor Eksternal selanjutnya ialah Sarana dan prasarana seperti kondisi kelas yang tidak memiliki kipas angin sehingga siswa merasa gerah saat pembelajaran, cara guru mengajar yang cenderung hanya menggunakan metode ceramah, mencatat dan penugasan sehingga menyebabkan siswa tidak terlalu tertarik saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas maka dibutuhkan cara agar siswa dapat meningkatkan konsentrasi saat belajar. Seperti, memberikan motivasi kepada siswa, membuat bahan pelajaran menarik sehingga mudah dipahami oleh siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MA Miftahul Ulum.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Fikih di MA Miftahul Ulum sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan belajar siswa saat mengikuti mata pelajar fikih di MA Miftahul Ulum?
2. Bagaimana tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajarn fikih di MA Miftahul Ulum?

3. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahul Ulum?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi belajar Siswa Pada Mata pelajaran Fiqih di MA Miftahul Ulum sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana lingkungan belajar siswa saat mengikuti mata pelajar fiqih di MA Miftahul Ulum
2. Untuk mengetahui Bagaimana tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajarn fiqih di MA Miftahul Ulum
3. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahul Ulum.

### **D. Signifikan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas penelitian ini di harapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan mengajar.

Khususnya pendidikan Fiqih yang berkaitan dengan tingkat konsentrasi siswa pada mata pelajaran fiqih sehingga dapat menambah pengetahuan bagi guru.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, menjadi bahan masukan dalam usaha memperbaiki cara pengajaran.
- b. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai keterampilan mengajar yang harus dikuasi sebagai seorang pendidik.
- c. Bagi siswa, dapat memberikan ilmu pengetahuan, mendapatkan kegiatan yang menarik dan variatif serta meningkatkan tingkat konsentrasi belajar.
- d. Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu pendidikan.

## E. Definisi Operasional

Agar tidak terdapat kesalahpahaman dalam penulisan ini, maka perlu dielaskan mengenai definisi operasional beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pengaruh. Pengaruh ialah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>18</sup> Yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini yaitu sesuatu hal yang dapat mempengaruhi perubahan pada diri seseorang.

---

<sup>18</sup>Departemen pendidikan dan Kebudayaan Sosial, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 747.

2. Lingkungan Belajar. Lingkungan belajar yaitu, suatu tempat atau suatu suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Yang mana manusia tersebut ialah pelajar yang merupakan subjek yang berada di lingkungan tersebut.<sup>19</sup>
3. Konsentrasi. Konsentrasi sesuai dengan Kamus besar Bahasa Indonesia merupakan pemusatan perhatian atau pikiran pada satu hal, pemusatan kekuatan, atau tenaga.<sup>20</sup> Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian ini tertuju pada isi bahan belajar maupun proses belajar yang dilakukan.

## **F. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian**

### **1. Anggapan Dasar**

Penelitian ini didasari oleh anggapan bahwasanya tingkat konsentrasi siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar siswa.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan di sekolah, salah satunya ialah lingkungan, metode pembelajaran, fasilitas, kurikulum. Lingkungan menjadi peran penting ketika keberadaannya dapat menjadi sebuah faktor penentu ketika faktor yang lain sudah melengkapi.

Konsentrasi siswa akan sangat baik apabila lingkungan belajar mereka juga baik dikarenakan lingkungan belajar merupakan tempat dimana mereka

---

<sup>19</sup>Rita Mariyana Dkk, *Pengeleloaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.16.

<sup>20</sup>Wiwien Dinar Pratisti, Susty Yuwono, *Psikologi Eksperimen Konsep, Teori, Aplikasi*, (Jawa Tengah: Muhamadiyah University Press, 2018), h. 176.

belajar. Jika lingkungan belajar mereka baik maka tingkat konsentrasi siswa tersebut juga akan baik.

## 2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang mana kebenarannya harus di uji secara empiris. Dalam rangkaian langkah-langkah dalam penelitian yang disajikan didalam bab hipotesis ini merupakan rangkuman-rangkuman dari kesimpulan teoritis yang didapat dari penelaahan kepustakaan. Hipotesis adalah jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan tinggi tingkat kebenarannya.<sup>21</sup>

Konsep penting dalam hipotesis adalah hipotesis nol atau  $H_0$ . Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih, atau hipotesis menyatakan tidak adanya perbedaan antara kelompok satu dengan kelompok yang lain. pada statistik biasanya memiliki aturan untuk menolak hipotesis nol tersebut. Hipotesis lain yang bukan hipotesis nol ialah hipotesis alternatif. Hipotesis alternatif, dilambangkan dengan  $H_a$  menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang berbeda. Pada umumnya, kesimpulan uji statistik berupa penerimaan hipotesis alternatif sebagai hal yang benar.<sup>22</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini ialah untuk menguji apakah lingkungan belajar siswa terhadap tingkat konsentrasi siswa di MA Miftahul Ulum. Adapun hipotesis yang diajukan ialah:

---

<sup>21</sup> Sumardi Suryabrata, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Cet XIV, h. 21.

<sup>22</sup>*Ibid...*, h. 23.

$H_a$  = ada pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Miftahul Ulum.

$H_0$  = tidak ada pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Miftahul Ulum.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini mengenai lingkungan belajar, yaitu:

1. Skripsi karya Zaqya Nur Rastanti yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX Madrasah aliyah Negeri 1 Banyu Asin”. Terdapat kategori sedang dengan presentase sebesar 40,26 % sebanyak sebanyak 3 responden dan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di madrasah aliyah negeri Banyu Asin. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis mengenai adalah Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi siswa yang berfokus dengan tingkat konsentrasi belajar.
2. Skripsi karya Shohih Febriansyah yang berjudul ”Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kemandirian belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas IX IPS SMA Muhamadiyah Wonosobo”. Hasil ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar

akuntansi siswa kelas IX IPS Muhamadiyah Wonosobo. Jadi hasil penelitian ini diperoleh pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,306 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,385 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,98118 ( $3,385 > 1,98118$ ). Sedangkan penelitian yang penulis teliti berfokus kepada pengaruh lingkungan belajar dengan tingkat konsentrasi siswa. Perbedaannya ialah penelitian di atas berfokus kemandirian belajar sengan peneliti berfokus kepada tingkat konsentrasi belajar.

3. Skripsi yang ditulis oleh Arida Febrianti yang berjudul “Hubungan suasana lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus III Kota Bengkulu”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung} = 0,799$  yang berada pada arah yang positif dengan interpretasi nilai  $r$  pada interval 0,70-0,90 sehingga tingkat hubungan antara variabel  $x$  dan variabel  $y$  dikategorikan memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan penelitian yang penulis teliti berfokus kepada pengaruh lingkungan belajar dengan tingkat konsentrasi siswa. Perbedaannya ialah penelitian di atas berfokus kemandirian belajar sengan peneliti berfokus kepada tingkat konsentrasi belajar.

## H. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini disusun dengan beberapa bab dan menyesuaikan dengan sistematika penelitian Fakultas Tarbiyah & Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu serta sistematikan penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Bab ini berkenaan dengan pokok pembahasan yang mencakup tentang Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini akan dikemukakan hasil dari penelitian berupa gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup. Bab ini adalah bagian terakhir yang berisi tentang simpulan dan rekomendasi.